

# Academia Open



*By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*

## Table Of Contents

<b>Journal Cover</b> .....	1
<b>Author[s] Statement</b> .....	3
<b>Editorial Team</b> .....	4
<b>Article information</b> .....	5
Check this article update (crossmark) .....	5
Check this article impact.....	5
Cite this article.....	5
<b>Title page</b> .....	6
Article Title.....	6
Author information .....	6
Abstract .....	6
<b>Article content</b> .....	6

## **Originality Statement**

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

## **Conflict of Interest Statement**

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

## **Copyright Statement**

Copyright  Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

## **EDITORIAL TEAM**

### **Editor in Chief**

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

### **Managing Editor**

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

### **Editors**

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

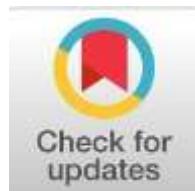
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

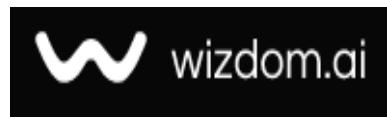
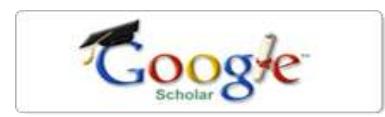
How to submit to this journal ([link](#))

## Article information

**Check this article update (crossmark)**



**Check this article impact <sup>(\*)</sup>**



**Save this article to Mendeley**



<sup>(\*)</sup> Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

# Peer Tutoring Implementation for Improved Quran Memorization Quality: Implementasi Tutor Sebaya dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

**Habibah Annabila, annabilahabibah@gmail.com,(1 )**

*Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia*

**Hasrian Rudi, hasrianrudi@umsu.ac.id, (2 )**

*Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia*

<sup>(1)</sup> Corresponding author

## Abstract

**General Background:** Quran memorization (tafhidz) constitutes a fundamental component of Islamic education, requiring not only retention of verses but also accuracy in tajwid and makhraj. **Specific Background:** In formal Islamic schools, students often encounter difficulties in memorization due to varied academic abilities and limited instructional time, necessitating collaborative learning strategies such as peer tutoring. **Knowledge Gap:** Although peer tutoring has been widely discussed in Islamic education contexts, limited studies describe its structured implementation and memorization quality outcomes in emerging tafhidz programs within formal junior secondary schools. **Aims:** This study aims to describe and analyze the implementation process of peer tutoring in Quran memorization activities at SMP IT Lukmanul Hakim, focusing on planning, implementation, and evaluation stages, as well as memorization quality outcomes. **Results:** Using a qualitative descriptive field approach with interviews, observation, and documentation, the findings indicate that peer tutoring was implemented through systematic tutor selection based on memorization competence and character, small-group 1:1 rotational guidance, and teacher-supervised evaluation. Approximately 85% of students achieved scores above 80, demonstrating stable memorization performance with improved tajwid application, makhraj accuracy, and fluency, although several students required additional technical guidance. **Novelty:** The study highlights the integration of technical memorization guidance and tutor character criteria as central variables in a formal Islamic junior high school context. **Implications:** Peer tutoring represents a structured and contextually adaptable strategy for strengthening Quran memorization quality while maintaining teacher supervision in Islamic educational institutions.

## Highlights:

- Systematic small-group rotational guidance produced consistent high memorization scores among most participants.
- Technical correction of pronunciation rules was conducted prior to final teacher assessment.
- Tutor selection integrated academic competence and moral character as key instructional criteria.

**Keywords:** Peer Tutoring; Quran Memorization Quality; Tafhidz Learning; Tajwid Accuracy; Qualitative Field Research

---

**Published date:** 2026-02-12

---

## Pendahuluan

Sebagai kitab suci yang paling utama, Al-Qur'an adalah fondasi ajaran agama islam yang harus diyakini dan diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari umat islam. Ia berfungsi sebagai petunjuk dan sumber kebijaksanaan yang mendalam bagi para perenungnya. Secara formal, Al-Qur'an adalah wahyu Allah dalam Bahasa Arab yang diturunkan berangsur-angsur kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai mukjizat melalui Jibril, dimulai dari Al-Fatihah hingga An-Nas, dengan keutamaan pahala bagi pembacanya (Widyaningrum, 2020).

Al-Qur'an adalah bagian penting dari pendidikan yang sebaiknya diajarkan kepada anak usia dini, supaya mereka bisa mengerti isi Al-Qur'an dan menerapkan ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari Al-Qur'an tentu bukan sesuatu yang sederhana dan tidak semua orang bisa melakukannya, tetapi membangun rasa cinta terhadap Al-Qur'an sejak dini diharapkan bisa menghasilkan generasi yang mencintai Al-Qur'an (Tasya et al., 2023).

Sabda Rasulullah salallahu'alaihi wassalam

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعْلَمُ الْقُرْآنَ وَعَلِمَهُ

Artinya : sebaik-baik orang diantara kalian adalah belajar A-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhari).

Hadist ini menunjukkan bahwa mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi pribadi yang baik dan hadist ini juga dapat dijadikan landasan motivasi bagi lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan program penghafalan Al-Qur'an.

Di era sekarang, pendidikan agama islam sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Fenomena ini di sebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu alasan utamanya adalah kurangnya minat dan kesulitan yang dialami para siswa yang umumnya berlatar belakang sekolah umum (SMP sederajat) karena minimnya bekal pengetahuan dasar agama yang mereka miliki. Konsekuensinya, siswa seringkali merasa materi PAI sulit dan membosankan. Kesulitan ini menjadi sangat terasa, terutama saat mereka harus menghadapi kompetensi membaca Al-Qur'an. Untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan ajaran yang di dapatkan di sekolah benar-benar diamalkan, peran serta aktif dari keluarga dan masyarakat sangat diperlukan sebagai lingkungan pendukung dalam pengamalan ajaran agama (Islam, 2022).

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan di mana setiap ayat harus diingat dengan sempurna. Oleh karena itu, seluruh proses dari mengingat ayat hingga pengulangan (recalling) harus dilakukan dengan akurat. Saat menghafal, seseorang melalui tiga langkah, yang dimulai dengan mencatat, menyimpan, dan memanggil kembali. Menghafal Al-Qur'an mempunyai nilai yang sangat tinggi, karena orang yang berhasil menghafalnya menyimpan kalam Allah yang mulia di dalam hatinya. Sudah sepantasnya para penghafal (huffaz) mendapatkan keistimewaan yang khusus dari Allah untuk mereka (Partono et al., 2020).

Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara umat Islam berhubungan dengan Al-Qur'an sejak pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad hingga sekarang. Tidak ada kebahagiaan yang lebih besar

daripada saat dapat membaca Al-Qur'an, memahami isi yang ada di dalamnya, dan bahkan menghafalkannya. Saat ini, menghafal Al-Qur'an menjadi tren yang semakin meluas, tidak hanya di kalangan remaja tetapi juga orang dewasa bahkan anak-anak (Lailatul Hasanah, 2023).

Metode tidak hanya berperan dalam melibatkan siswa dalam proses belajar, tetapi juga memiliki peran penting dalam menentukan seberapa baik siswa dapat memahami dan menyerap informasi yang diberikan kepada mereka. Oleh karena itu, sebagai seorang pendidik, selain menguasai materi, diharapkan bisa memilih dan melaksanakan metode serta penyampaian materi yang sesuai dengan kemampuan dan kesiapan siswa, sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi mereka (Husna, 2019).

Metode pengajaran adalah cara yang dipilih oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara efisien dan sesuai dengan kebutuhan mereka dalam belajar. Pendekatan ini mencakup berbagai cara dan strategi yang disusun untuk mendukung proses belajar mengajar, sehingga siswa bisa memahami, mengingat, serta menerapkan informasi dengan baik (Setiawan, 2024).

Metode pembelajaran secara sebaya adalah pendekatan yang bisa diterapkan untuk membantu menghafal Al-Qur'an. Dalam metode ini, seorang atau beberapa siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam menghafal Al-Qur'an akan ditunjuk oleh pengajar untuk membantu teman-teman sekelas yang belum dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pemilihan siswa yang akan menjadi tutor untuk rekan-rekannya mempertimbangkan beberapa kriteria, di mana siswa yang terpilih biasanya mempunyai nilai atau prestasi serta motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan teman-temannya. Metode pembelajaran sebaya ini adalah cara di mana siswa ditunjuk atau diberi tugas untuk mendampingi teman yang mengalami kesulitan dalam belajar, karena biasanya hubungan antara teman sebaya lebih dekat dibandingkan hubungan antara guru dan siswa (Mukhlis, 2016).

Tingkat variasi dalam perkembangan siswa dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami suatu konsep. Beberapa siswa dapat dengan cepat menangkap ide-ide baru, sementara yang lain mungkin mengalami kesulitan yang signifikan. Seringkali, mereka yang mengalami tantangan ini merasa ragu atau bahkan takut untuk mengajukan pertanyaan kepada guru. Situasi ini tentu dapat menciptakan masalah. Guru mungkin perlu mengulangi penjelasan untuk siswa yang belum mengerti. Keadaan ini bisa menyebabkan rasa bosan bagi siswa lain yang sudah lebih cepat memahami. Tantangan seperti ini dapat diatasi melalui penerapan metode pembelajaran tutor sebaya (Metode et al., n.d.).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana memperbaiki kualitas hafalan siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya. Penelitian ini berjudul "Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Memperbaiki Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SMP IT Luqmanul Hakim."

Konsep metode tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran telah banyak diteliti dalam berbagai konteks, termasuk studi keislaman. Beberapa penelitian terkait yang berfokus pada efektivitas metode ini dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an atau pembelajaran PAI, antara lain: 1). Implementasi metode tutor sebaya (peer tutoring) dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an santri pondok pesantren Al-Jayadi

Dagangan Madiun. Penelitian ini mendeskripsikan penerapan metode tersebut di lingkungan pesantren untuk meningkatkan hafalan santri.(Dalam et al., 2024) 2Penerapan metode tutor sebaya pada siswa kelas VII MTs Negeri 3 Pacitan bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menekankan peran teman sebaya sebagai pendamping belajar dalam memperbaiki kelancaran dan ketepatan membaca, mengingat keterampilan tersebut menjadi fondasi penting sebelum peserta didik memasuki tahap menghafal Al-Qur'an.(Husna, 2019) 3). Penelitian mengenai Implementasi Program Tadarus Al-Qur'an dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an di Baan Suanmark School Bangkok Thailand. Meskipun berfokus pada program tadarus, metode yang digunakan sering kali melibatkan sistem penyimak sebaya yang mirip dengan tutor sebaya (Lailatul Hasanah, 2023).

Meskipun metode tutor sebaya telah banyak diteliti dalam pembelajaran PAI dan Al-Qur'an, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada lembaga dengan tradisi hafalan yang sudah mapan atau berfokus pada peningkatan kemampuan tafsir. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan metode tutor sebaya di SMP IT Lukmanul Hakim yang masih berada pada tahap awal pelaksanaan, sehingga memberikan gambaran mengenai tantangan dan efektivitasnya di sekolah formal berbasis Islam, dengan penekanan pada peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an yang mencakup ketepatan tajwid dan makhrif huruf, bukan sekadar jumlah hafalan. Berdasarkan latar belakang dan kebaruan yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan utama: 1). Untuk mengetahui bagaimana proses berjalannya metode tutor sebaya dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an di SMP IT Lukmanul Hakim, yang dijabarkan dalam tahapan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. 2). Untuk mengetahui efektivitas dan hasil dari implementasi metode tutor sebaya dalam memperbaiki kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SMP IT Lukmanul Hakim.

## Metode

Ditinjau dari jenis data yang ada, pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang mengandalkan konteks alami dengan cara menginterpretasikan peristiwa yang berlangsung dengan menggunakan metode yang tersedia. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata serta bahasa dalam konteks spesifik yang alami, dan dengan memanfaatkan metode yang bersifat alami (Moleong, 2017).

Penelitian yang saya lakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang menggunakan data dalam bentuk ucapan dan tulisan dari sumber yang bisa diamati. Dengan pendekatan ini, peneliti mengumpulkan, mempersiapkan, dan melakukan wawancara dengan para pengajar serta siswa mengenai topik penelitian, sehingga nantinya dapat memberikan gambaran yang jelas tentang Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di SMP IT Lukmanul Hakim. Adapun dalam penelitian ini dilakukan di lokasi SMP IT Lukmanul Hakim, tepatnya di Jalan Sei Mencirim, Kecamatan Sunggal,

Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada bulan mei-juni 2025. Penelitian ini akan dilakukan secara tatap muka.

Sumber informasi dalam studi ini terdiri dari data primer yang diambil dari informasi yang berasal dari siswa, guru, dan kepala sekolah, serta data sekunder yang diambil dari sumber yang sudah ada seperti catatan, dokumen sekolah, atau hasil penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti model analisis dari Miles dan Huberman seperti yang diungkapkan dalam buku Sugiyono (2018: 246). Proses ini melibatkan tiga langkah dalam menganalisis data, mencakup pemilihan data yang relevan, penyajian data secara sistematis, hingga proses penafsiran dan pengujian hasil temuan. Setelah analisis data dilakukan, tahap berikutnya adalah memeriksa validitas data. Prosedur untuk memeriksa validitas data dilakukan untuk memastikan bahwa penelitian ini benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan untuk mengevaluasi keandalan data yang dikumpulkan. Langkah-langkah yang diambil termasuk memperpanjang pengamatan selama penelitian, meningkatkan ketekunan dan kedetailan, serta melakukan triangulasi (Sugiyono, 2018).

## **Hasil dan Pembahasan**

### **A. Temuan Penelitian**

Temuan penelitian ini diperoleh dari observasi langsung (tahapan implementasi), wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi (laporan hafalan dan muroja'ah siswa).

#### 1. Perencanaan Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya Dalam Memperbaiki kualitas Hafalan Al-Qur'an Di SMP IT Lukmanul Hakim

Pada fase perencanaan ini, guru tahfidz menetapkan kriteria pemilihan tutor yang memiliki kemampuan akademis yang lebih baik dibandingkan rata-rata murid dalam kelas, bersikap rendah hati, serta mampu bekerja sama dengan rekan-rekan sebayanya. Selanjutnya, guru membentuk kelompok dengan jumlah 3-5 siswa yang akan di bimbing oleh satu tutor yang telah dipilih oleh guru tahfidz. Sistem bimbingan diatur menggunakan model bimbingan individual 1:1 secara rotasi. Setelah memilih siswa sebagai tutor, guru akan memberikan panduan tentang mengenai surah yang akan dihafalkan, mencakup aspek panjang dan pendeknya ayat, tajwid, pelafalan huruf (makhraj), panduan ini penting agar murid yang terpilih bisa menjadi pengajar yang bertanggung jawab dalam membimbing teman-temannya dikelompok. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru tahfidz, beliau menyatakan bahwa " kami sebagai guru tahfidz memilih siswa yang hafalannya sudah kuat dan yang terpenting dia harus sabar untuk membimbing teman-temannya dalam menghafal Al-Qur'an dan guru tahfidz adalah penanggung jawab tunggal pada program ini " (Guru Tahfidz A, Perempuan)

## 2. Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya Dalam Memperbaiki Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di SMP IT Lukmanul Hakim

Pada pelaksanaan tutor sebaya ini, siswa yang telah dipilih menjadi tutor membantu rekan-rekannya dalam menyimak hafalan surah yang diberikan oleh guru. Tutor sebaya memiliki tanggung jawab penuh atas pemahaman hafalan ayat A-Qur'an dalam kelompoknya. Selanjutnya bimbingan dilakukan pada saat jam pelajaran tahlidz dimulai, sesi bimbingan dilakukan di tempat duduk masing-masing dan saling berhadapan. Kemudian guru tahlidz memberi waktu 15-20 menit dari total durasi pelajaran tahlidz (60 menit) khusus untuk sesi bimbingan, sisanya digunakan untuk setoran wajib pada guru. Guru tahlidz berfungsi sebagai supervisor yang selalu mengawasi tutor dan siswa. Ketika proses bimbingan, guru tahlidz selalu menguji beberapa siswa yang sudah hafal. Sementara kepada siswa yang lain dibiarkan melakukan muraja'ah sendiri dalam keadaan duduk. Dalam hal ini, guru tahlidz "mengamati" proses belajar siswa dalam interaksi 1:1. Apabila tutor kurang mendisiplinkan dalam mengoreksi, guru tahlidz turun tangan apabila tutor tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi. Metode intervensi dilakukan dengan intensif dan dapat diperlihatkan dalam praktik di lapangan. Hal ini diungkapkan oleh salah satu siswa tutor dalam sebuah wawancara, ketika diajukan pertanyaan mengenai cara membantu teman yang kesulitan dalam menghafal ayat Al-Quran, seorang siswa mengatakan, "Saya menyimak hafalan teman-teman saya satu per satu, misalnya, kalau ada satu ayat yang belum lancar, saya akan minta dia mengulangi ayat itu sampai dia bisa menghafalkannya dengan lancar". (Siswa A, kelas 7B, perempuan). Siswa yang berfungsi sebagai tutor diharapkan bertanggung jawab atas pemahaman hafalan ayat Al-Qur'an dalam kelompoknya. Ini sangat krusial dalam pelaksanaan metode tutor sebaya, di mana baik guru maupun siswa yang menjadi tutor harus mengedepankan sikap positif dan memberi motivasi kepada siswa lainnya.

## 3. Evaluasi Metode Tutor Sebaya Dalam Memperbaiki Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di SMP IT Lukmanul Hakim

Pada fase evaluasi ini, sebelum proses pembelajaran selesai, siswa yang sudah didampingi oleh teman tutor mereka perlu menyerahkan hafalan kepada guru. Pada saat inilah akan terlihat apakah hafalan surah yang diperoleh dari tutor dapat diterima dengan baik oleh siswa, dan guru berperan sebagai penilai akhir dengan memperhatikan bacaan siswa mulai dari hafalan, tajwid, serta panjang dan pendeknya ayat yang mungkin sering salah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tutor sebaya ini dinilai sangat efektif menurut guru tahlidz. Banyak siswa yang berhasil mencapai target hafalan dengan kualitas yang cukup baik. Dalam wawancara dengan guru tahlidz, pertanyaan diajukan tentang apakah setelah mendapatkan bantuan dari teman tutor, perkembangan hafalan siswa menjadi lebih baik atau tidak ada perubahan. Seorang guru tahlidz menyatakan bahwa "saya berpendapat bahwa menerapkan metode tutor sebaya ini dalam menghafal Al-Qur'an adalah cara yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dan ketika siswa menyerahkan hafalannya, terlihat bahwa bacaan Al-Qur'annya cukup baik dan secara bertahap meningkat, begitu juga

dengan makhraj huruf dan tajwid yang terdengar benar dan baik" (Guru Tahfidz B, Perempuan). Dalam tahap ini, guru juga dapat memberikan penilaian yang sama terhadap tutor dengan memberikan banyak dukungan positif dan motivasi yang membangun, sebagai bentuk apresiasi atau kontribusi mereka dalam proses pembelajaran.

**Tabel 1. Hasil Penilaian Hafalan Al-Qur'an Siswa**

No	Nama Siswa	Sampel Surah yang Dihafal	Rentang Nilai	Keterangan Guru	Catatan
1	Syifa Aqila	At-Tahrim, Al-Mulk, Al-Qalam	86 - 88	Hafalan lancar dan stabil	
2	Quin Syakila	Al-Insan, Al-Mursalat, Al-Hashr	88 - 89	Konsisten di nilai tinggi	
3	Zaini	At-Takwir, Al-Infitar, 'Abasa	80 - 89	Progres meningkat tiap pekan	
4	Saskia	Al-Inshiqaq, Al-Mutaffifin	80 - 89	Pencapaian target baik	
5	Arsy Amira	Al-Mutaffifin, Al-Infitar, An-Naziat	82 - 90	Kualitas bacaan sangat baik	
6	Ufairah	Al-Bayyinah, Al-Ghashiyah, Al-Fajr	75 - 88	"Bacaan masih perlu diperbaiki"	
7	Hanny	As-Shams, Al-Layl, Al-Balad	78 - 89	"Panjang pendek & dengung belum bisa"	
8	Nadia Syahira	At-Tariq, Al-A'la, An-Naba	84 - 86	Progres hafalan stabil	

Temuan Utama: Berdasarkan Tabel 1, mayoritas siswa (sekitar 85%) mencapai nilai di atas 80, yang menunjukkan bahwa metode tutor sebaya efektif dalam membantu siswa mencapai target hafalan dengan kualitas yang baik. Namun, terdapat temuan lapangan bahwa siswa dengan nilai di bawah 80 (seperti Ufairah dan Hanny) memiliki catatan khusus mengenai teknis tajwid dan makhraj yang memerlukan intervensi lebih lanjut dari tutor maupun guru.

Keberhasilan peningkatan kualitas hafalan di SMP IT Lukmanul Hakim melalui metode tutor sebaya dipengaruhi oleh beberapa faktor psikologis dan teknis. Secara psikologis, hubungan antar teman sebaya menciptakan suasana belajar yang lebih akrab, santai, dan terbuka. Hal ini meminimalisir rasa takut atau ragu siswa untuk bertanya ketika mengalami kesulitan dalam pelafalan ayat, yang sering terjadi jika berhadapan langsung dengan guru. Secara teknis, efektivitas metode ini didorong oleh strategi muroja'ah intensif. Dengan adanya tutor, setiap siswa mendapatkan kesempatan lebih banyak untuk didengarkan hafalannya secara mendetail (1:1), sehingga kesalahan pada makhray al-huruf dan tajwid dapat langsung dikoreksi sebelum disetorkan kepada guru. Hal ini menjelaskan mengapa nilai yang diperoleh siswa pada tahap evaluasi cenderung stabil dan tinggi, karena proses "penyaringan" kualitas telah dilakukan di tingkat kelompok melalui bimbingan tutor yang sabar.

Temuan di SMP IT Lukmanul Hakim ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Husna (2019) yang menyatakan bahwa penjelasan dari teman sebaya seringkali lebih mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa dibandingkan penjelasan formal dari guru. Hasil penelitian ini juga memperkuat studi dari Mukhlis (2016) yang menekankan bahwa kedekatan emosional antar teman sebaya adalah kunci dalam mengatasi hambatan belajar. Namun, terdapat sedikit perbedaan dalam aspek teknis operasional. Jika penelitian umum seringkali memfokuskan tutor sebaya pada penguasaan kognitif, di SMP IT Lukmanul Hakim, penekanan juga diberikan pada aspek karakter tutor (kesabaran dan kerendahan hati) sebagai variabel penentu keberhasilan bimbingan. Hal ini membuktikan bahwa dalam konteks tajfidz Al-Qur'an, aspek spiritual dan akhlak antara tutor dan tutee (siswa yang dibimbing) memiliki peran yang sama pentingnya dengan kemampuan teknis bacaan.

## **B. Pembahasan**

Implementasi metode tutor sebaya dalam kegiatan tajfidz Al-Qur'an di SMP IT Lukmanul Hakim menunjukkan bahwa perencanaan yang matang menjadi fondasi utama keberhasilan program. Penetapan kriteria tutor yang tidak hanya menekankan kemampuan hafalan, tetapi juga aspek karakter seperti kesabaran, kerendahan hati, dan kemampuan bekerja sama, terbukti mampu menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif. Pembentukan kelompok kecil dengan sistem bimbingan individual 1:1 secara rotasi memberikan ruang yang cukup bagi setiap siswa untuk memperoleh perhatian intensif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran tajfidz akan berjalan lebih optimal apabila menggunakan pendekatan pedagogis yang tersusun secara sistematis dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, dibandingkan dengan penerapan metode klasikal yang cenderung menyamaratakan kemampuan siswa. Oleh karena itu, tahap perencanaan tidak dapat dipahami sekadar sebagai langkah persiapan teknis semata, melainkan sebagai upaya strategis dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan mutu hafalan Al-Qur'an.

Pada tahap pelaksanaan, penerapan metode tutor sebaya menunjukkan suasana belajar yang lebih hidup dan melibatkan siswa secara aktif. Peran tutor tidak terbatas pada mendengarkan hafalan, tetapi

berkembang sebagai pendamping belajar yang membantu teman sebayanya dalam mengulang ayat, membenahi kesalahan pelafalan, serta memberikan dorongan motivasi secara terus-menerus. Penyediaan waktu khusus sekitar 15–20 menit untuk kegiatan bimbingan dinilai efektif karena memberi ruang bagi muroja'ah yang lebih mendalam tanpa mengganggu jadwal setoran kepada guru. Sementara itu, keterlibatan guru sebagai pengawas berfungsi menjaga ketepatan bacaan sekaligus meminimalkan kemungkinan terulangnya kesalahan yang sama. Pola interaksi yang bersifat sejajar antara tutor dan siswa menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman, sehingga siswa tidak merasa tertekan dan lebih berani menerima koreksi. Hal ini memperkuat asumsi bahwa pembelajaran berbasis teman sebaya mampu meningkatkan efektivitas internalisasi hafalan Al-Qur'an.

Jika dibandingkan dengan penelitian Husna (2019), temuan di SMP IT Lukmanul Hakim sejalan dengan pandangan bahwa penjelasan dari teman sebaya cenderung lebih mudah dipahami oleh siswa karena menggunakan bahasa yang sederhana dan konteks yang sama. Dalam penelitian ini, tutor sebaya mampu menjelaskan kesalahan bacaan secara langsung dan praktis, sehingga siswa lebih cepat memperbaiki hafalannya. Namun, penelitian ini memberikan tambahan temuan bahwa efektivitas tutor sebaya tidak hanya ditentukan oleh kedekatan usia, tetapi juga oleh kualitas bimbingan yang terarah dan didukung supervisi guru. Dengan demikian, tutor sebaya tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari sistem pembelajaran yang terintegrasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Mukhlis (2016) yang menegaskan bahwa kedekatan emosional berperan penting dalam membantu peserta didik menghadapi kendala belajar. Interaksi antar siswa di SMP IT Lukmanul Hakim membangun suasana nyaman dan kepercayaan, sehingga siswa merasa lebih leluasa menyampaikan kesulitan yang mereka alami dalam menghafal. Adapun perbedaan utama penelitian ini terletak pada setting pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, di mana kekeliruan teknis, seperti pengucapan makhraj dan penerapan tajwid, menuntut adanya pemberian dan pengulangan secara berkelanjutan. Kedekatan emosional tersebut memungkinkan proses koreksi berlangsung tanpa menimbulkan rasa malu atau takut, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Berbeda dengan sebagian penelitian tutor sebaya yang lebih menekankan pada peningkatan aspek kognitif atau akademik umum, penelitian ini menemukan bahwa aspek karakter tutor memiliki peran yang sama pentingnya dengan kemampuan teknis hafalan. Penekanan pada sikap sabar dan rendah hati menjadi faktor pembeda yang signifikan dibandingkan penelitian sebelumnya. Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, keberhasilan pendampingan tidak semata-mata ditentukan oleh hasil penilaian akademik, tetapi juga oleh bagaimana proses tersebut membentuk adab dan akhlak peserta didik saat mempelajari Al-Qur'an. Temuan ini memberikan kontribusi baru dalam kajian tutor sebaya, dengan menegaskan bahwa aspek spiritual dan moral layak dijadikan pertimbangan penting sebagai variabel dalam pembelajaran yang berbasis nilai-nilai keagamaan.

Pada tahap penilaian, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan kemampuan hafalan dengan perolehan nilai di atas 80. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode tutor sebaya cukup berhasil dalam membantu memperbaiki kualitas hafalan secara teknis. Adanya proses pemeriksaan awal melalui tutor membuat kesalahan bacaan dapat dikoreksi lebih dini sebelum siswa menyetorkan hafalannya kepada guru, sehingga capaian hasil belajar menjadi lebih konsisten dan mengalami peningkatan. Namun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah 80, yang menandakan perlunya pendampingan tambahan dari guru, terutama bagi siswa yang masih mengalami kendala dalam penerapan tajwid dan makhraj. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tutor sebaya berperan sebagai pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran utama guru dalam kegiatan tahlidz.

Secara umum, hasil pembahasan memperlihatkan bahwa penerapan metode tutor sebaya di SMP IT Lukmanul Hakim tidak hanya berkontribusi pada peningkatan mutu hafalan Al-Qur'an siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung dan lebih manusiawi. Efektivitas metode ini tidak terlepas dari adanya perencanaan yang disusun dengan baik, pelaksanaan kegiatan yang sistematis, pendampingan guru yang berkelanjutan, serta peran tutor yang memiliki sikap dan akhlak terpuji. Oleh karena itu, metode tutor sebaya layak dijadikan alternatif model pembelajaran tahlidz yang fleksibel dan kontekstual untuk diterapkan di sekolah Islam lainnya, dengan tetap menekankan penguatan pembinaan tutor serta evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan.

## **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode tutor sebaya dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SMP IT Lukmanul Hakim berjalan efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan. Metode ini diterapkan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis, meliputi seleksi tutor berdasarkan kemampuan hafalan dan karakter, pelaksanaan bimbingan individual secara bergiliran, serta evaluasi akhir yang divalidasi langsung oleh guru tahlidz sebagai supervisor. Keberhasilan penerapan metode tutor sebaya terlihat dari adanya perbaikan kemampuan hafalan siswa secara bertahap, terutama dalam ketepatan pengucapan huruf hijaiyah dan penggunaan kaidah tajwid. Hal ini tercermin dari peningkatan nilai hafalan yang terjadi secara berkelanjutan selama periode April sampai Mei 2025. Di samping itu, lingkungan belajar yang lebih santai dan tidak menekan secara psikologis mendorong siswa untuk lebih menerima masukan dan perbaikan. Kehadiran tutor sebaya juga berperan sebagai tahap awal evaluasi hafalan sebelum siswa menyetorkannya kepada guru.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa penerapan metode tutor sebaya dapat menjadi pilihan strategi pembelajaran tahlidz Al-Qur'an yang cukup efektif, terutama bagi sekolah Islam yang menghadapi keterbatasan waktu pembelajaran dan jumlah tenaga pendidik. Dengan demikian, sekolah-sekolah lain dapat mempertimbangkan penerapan metode tersebut, disertai dengan seleksi tutor yang tepat,

pendampingan guru yang dilakukan secara konsisten, serta pelaksanaan evaluasi secara berkala agar mutu hafalan tetap terjaga dan program dapat berjalan secara berkelanjutan.

## **Ucapan Terimakasih**

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah SMP IT Lukmanul Hakim, yang telah mempersilahkan peneliti melakukan penelitian di sekolah. Selanjutnya, penulis juga berterima kasih kepada Guru Tahfidz, dan siswa yang telah bersedia menjadi sasaran penelitian yang dilakukan penulis. Sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar.

## **Referensi**

- [1] T. Dalam et al., “Implementasi Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) Dalam Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al-Jayadi Dagangan Madiun,” 2024.
- [2] A. F. Husna, “Implementasi Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di MTs Negeri 3 Pacitan Kabupaten Pacitan Tahun Pelajaran 2017/2018,” 2019. [Online]. Available: <http://eprints.ums.ac.id/73691/>
- [3] M. Ilyas and A. Armizi, “Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati Dan E. Mulyasa,” *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 185–196, 2020, doi: 10.46963/alliqo.v5i02.244.
- [4] P. A. Islam, “Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar,” vol. XI, no. 1, pp. 1–13, 2022.
- [5] H. R. S. Lailatul Hasanah, “Implementasi Program Tadarus Al-Qur'an Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an,” *Innovative: Journal of Social Science Research*, vol. 3, no. 5, pp. 580–591, 2023.
- [6] I. Metode, T. Sebaya, and R. Ekyati, *Monografi Tutor Sebaya dalam Pembelajaran*, n.d.
- [7] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- [8] A. Mukhlis, “Pembelajaran Tutor Sebaya: Solusi Praktis Dalam Menyongsong Pembelajaran Menyenangkan,” *JP-BSI*, vol. 1, no. 2, p. 68, 2016.
- [9] P. Partono, H. Hamengkubuwono, and J. Fransiska, “Model Example Non Example Dalam Pembelajaran Tajwid,” *Belajea*, vol. 5, no. 1, p. 23, 2020.
- [10] H. R. Setiawan, “Pengaruh Metode Pembelajaran Praktik Kultum Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak,” vol. 5, pp. 1729–1742, 2024.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [12] N. Tasya et al., “Validitas Modul Ajar Berbasis Problem Based Learning,” *Journal on Teacher Education*, vol. 4, no. 3, pp. 242–250, 2023.
- [13] W. Widyaningrum et al., “Analisis Peran Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Tematik*, vol. 1, no. 3, p. 33, 2020.

- [14] A. Rahmawati and S. Nurhayati, “Efektivitas Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 2, pp. 145–156, 2021.
- [15] M. F. Hidayat, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Islam Terpadu,” *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 6, no. 1, pp. 25–38, 2020.
- [16] R. Maulana and L. Sari, “Peer Tutoring as an Alternative Learning Strategy in Islamic Education,” *International Journal of Islamic Educational Studies*, vol. 4, no. 2, pp. 88–99, 2022.
- [17] S. Kurniawan, “Pendekatan Humanistik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an,” *Jurnal Studi Al-Qur'an*, vol. 7, no. 1, pp. 61–74, 2021.
- [18] N. Aisyah et al., “Pengaruh Metode Muroja'ah Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 101–113, 2023.
- [19] A. Pratama and Y. Lestari, “Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan Islam,” *Edu-Islamika*, vol. 8, no. 1, pp. 55–69, 2022.
- [20] R. H. Fauzan, “Peran Guru Sebagai Supervisor Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 120–134, 2024.